



## ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Wifaqul Luthfa Andika <sup>✉</sup>, Rini Setyo Witiastuti

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Agustus 2017  
Disetujui Agustus 2017  
Dipublikasikan September 2017

Keywords:  
*Purchasing Decision,  
Trust, TV Advertisement*

### Abstrak

Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2015. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap harga saham melalui pengujian statistik uji F (*ANOVA*) menunjukkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* dengan *Market Value Added (MVA)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Abstract

*Position and performance of the company is very important for companies to know the strengths and weaknesses of the company. While the weakness need to know to be repaired. The financial statements of the company is one of the important sources of information in addition to other information such as the information industry, economic conditions, the market share of the company, quality management and other woods. The population in this study is the entire food and beverage companies listed on the Stock Exchange 2012-2015. Samples were taken by purposive sampling technique. Based on the sampling criteria above, then the number of samples used in this study as many as 13 food and beverage companies. Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) to the stock price through statistical test F test (ANOVA) showed that the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) together no effect on stock prices.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan Indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Ayu, 2011)

Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi, 2002).

Pengukuran dengan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan. Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncullah pendekatan baru yang disebut EVA (*economic value added*) (Rahayu, 2007).

Selain EVA, ada pendekatan lain yang digunakan juga untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada nilai pasar tersebut dikenal dengan istilah MVA (*market value added*). MVA

adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan (Brigham, 2006). Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia semakin pesat. Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Gabungan Pengusahan Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) memproyeksi, pertumbuhan industri makanan mengalami stagnan pada tahun 2014 (Sibarani, 2014). Adapun kinerja kinerja penjualan emiten-emiten sub sektor makanan dan minuman masih mencatatkan kenaikan seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Data Revenue Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman

2Q COMPANY PERFORMANCE REVENUE			
Code	2013	2014	GROWTH (%)
AISA	1.783.576.000.000	2.448.357.000.000	37%
ALTO	125.409.567.162	184.861.399.730	47%
DLTA	411.729.116.000	439.139.221.000	7%
ICBP	12.577.910.000.000	15.522.285.000.000	23%
INDF	26.932.942.000.000	34.066.065.000.000	26%
MLBI	1.249.604.000.000	1.342.702.000.000	7%
MYOR	5.796.156.805.475	7.417.296.629.321	28%
PSDN	623.576.873.726	520.071.445.149	-17%
ROTI	706.876.767.848	914.646.850.876	29%
SKBM	502.636.782.876	701.078.101.213	39%
SKLT	282.158.961.966	339.807.416.797	20%
STTP	817.247.987.347	1.045.977.544.330	28%
ULTJ	1.689.287.362.559	1.903.478.523.950	13%

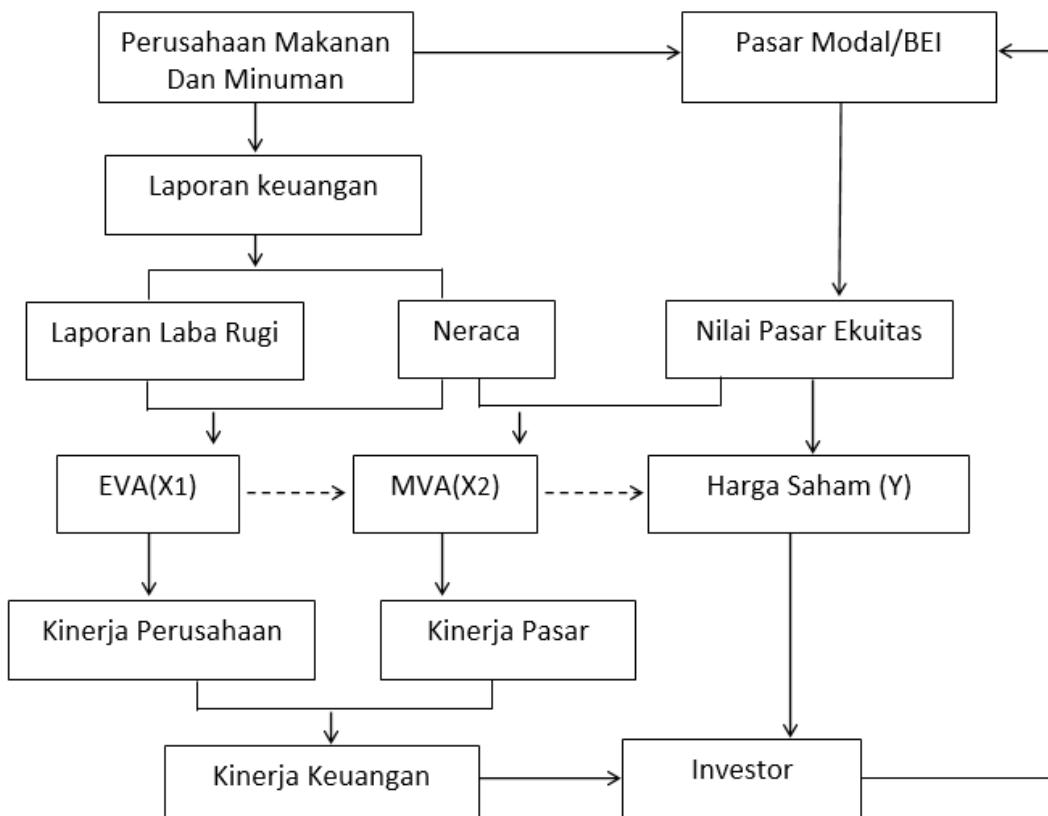
Pertumbuhan industri yang stagnan di tahun 2014 dengan melihat beberapa faktor kondisi perekonomian secara makro ditahun 2014 belum stabil misalnya, adanya tren pelemahan rupiah, bunga pinjaman bank yang naik, serta adanya ajang Pemilu 2014. Berdasarkan data Bank Indonesia, ada perputaran uang sebesar Rp 44 triliun pada perputaran pemilu 2014. Dari jumlah tersebut juga digunakan untuk sektor konsumsi (Sibarani, 2014). Keterbatasan analisis rasio keuangan, diantaranya: (1) kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha, (2) rasio disu-

sun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi, (3) perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan, (4) informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan prakiraan (Sawir, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonia (2013) diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel EVA dan MVA terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Meita (2009) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara EVA dan MVA terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mara (2014) mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa

*Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* secara signifikan mempengaruhi harga saham subsektor perusahaan properti LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 -2013. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010), Hasil analisis regresi tidak ada pengaruh *Market Value Added* dengan harga saham.

Penelitian ini akan menguji konsistensi dan signifikansi variabel MVA (*Market Value Added*) dan EVA (*Economic Value Added*) sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2015.



Gambar 1. Model Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2011). Dari teori-teori dan Tabel penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: EVA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H2: MVA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### METODE

Adapun objek penelitian dari kasus ini adalah laporan keuangan auditan akhir periode pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2012-2015 sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan Kriteria pengambilan sampel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan makanan dan minuman.

Teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Adapun dokumen yang digunakan dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif dan komponennya periode 2012-2015

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y(HARGA SAHAM)	52	389878	122	390000	1253132	24098.69	11230.190	80982.052	6.558E9
X1(EVA)	52	8.E13	2	8.E13	5.E14	1.05E13	2.304E12	1.662E13	2.761E26
X2(MVA)	52	1.E11	2	1.E11	7.E12	1.30E11	3.298E9	2.378E10	5.657E20
Valid N (listwise)	52								

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata *EVA* sebesar -Rp 6.412.798.154.194 dengan nilai tertinggi sebesar Rp 4.042.748.197.268 yang terjadi pada tahun 2014 dan terendah sebesar -Rp

76.335.376.683.853 yang terjadi pada tahun 2015. Berdasarkan Tabel 4.5 *MVA* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 137.611.775.000 dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -Rp 12.500.

**Tabel 3.** Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

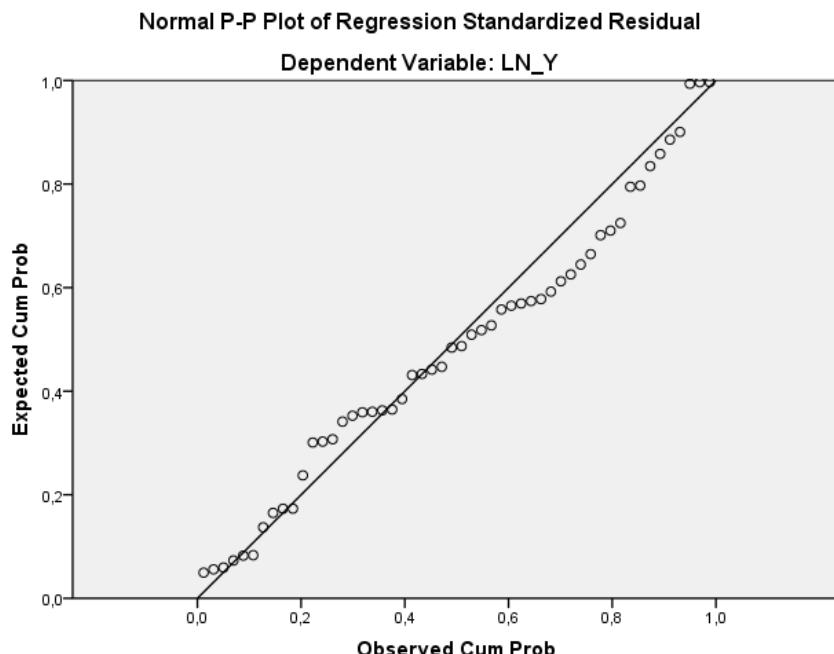
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80286792
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 3. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0.742. Nilai yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.** Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)



Grafik normal probability plot yang ditunjukkan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi (DW-test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson		
					F Change	df1	df2	Sig. F Change			
dimension0	1	.255 <sup>a</sup>	.065	.027	1.83929	.065	1.704	2	49	.193	.744

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan *BLUE* ini, yaitu uji gejala multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut, nilai ( $d_L$ ) = 1.47410 dan nilai ( $d_U$ ) = 1.63339 serta nilai ( $4-d_L$ ) = 2.5259 dan nilai ( $4-d_U$ ) = 2.36661. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW)

sebesar 0.744 yakni lebih kecil dari nilai ( $d_U$ )=1.6860 dan lebih kecil dari nilai ( $4-d_U$ )=2.3140 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi pada persamaan regresi pada penelitian ini.

**Tabel 5.** Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	5.719	.586			9.756	.000		
EVA(X1)	.032	.030	.189		1.099	.277	.462	2.163
MVA(X2)	.180	.044	.700		4.077	.000	.462	2.163

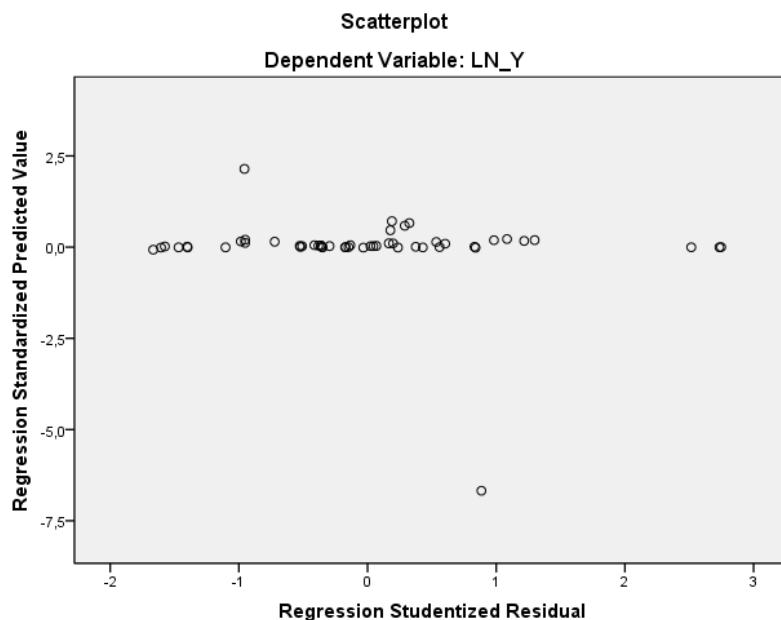
a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan tidak ada variable bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai tolerance dan nilai VIF pada masing-masing sebesar 0.462 dan 2.163.

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	5.353	2.783			1.923	.060		
LN_X1	.112	.064	.244		1.755	.085	.989	1.011
LN_X2	-.029	.075	-.053		-.382	.704	.989	1.011

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 ditunjukkan bahwa titik-titik pada Gambar menyebar secara urut pada angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 5.1, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.719 + 0.189X_1 + 0.7X_2 + \dots \quad (5)$$

Keterangan :

$Y$  = Harga Saham

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = EVA

$X_2$  = MVA

e = Residual

### Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	1	.255 <sup>a</sup>	.065	.027

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0.065. Hal ini berarti bahwa sebesar 6.5 persen variasi harga saham dapat di-

jelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu EVA dan MVA, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

### Uji t

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.529	2	5.765	1.704	.193 <sup>a</sup>
	Residual	165.767	49	3.383		
	Total	177.296	51			

a. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 diketahui bahwa EVA dan MVA memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 1.704 dan taraf signifikansi sebesar 0.193. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variable EVA lebih besar dari taraf  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis Ha1 ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji F yang mempunyai nilai 1.704 dengan nilai signifikansi 0.193. Nilai signifikansi 0.193 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Nilai Tambahan Ekonomis dan Nilai Tambah

Pasar tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa Nilai Tambahan Pasar (MVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai Tambahan Pasar berpengaruh terhadap harga saham karena pergerakan harga saham dipengaruhi oleh informasi pasar. Informasi pasar disini merupakan informasi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan yang diterapkan perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) meningkat pada periode 2012-2015. Untuk penerapan metode *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami peningkatan pada periode 2012-2015 yang ditandai dengan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para penyandang dana. Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap harga saham melalui pengujian statistik uji F (ANOVA) menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) dengan Market Value Added (MVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham. Uji T, menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, yaitu: Bagi investor, Hasil penelitian EVA menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham oleh karena itu diharapkan nantinya investor dapat menggunakan EVA sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain selain sektor food and beverages seperti sektor perbankan, transpor-tasi, telekomunikasi, pertanian ataupun sektor lainnya. Bagi perusahaan Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penentuan startegis perkembangan portofolio perusahaan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Amirullah & Hanafi, R. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.
- Brigham, E. F & Houston, J. F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- [www.idx.com](http://www.idx.com) data di download tahun 2016.
- Indah, M. R. 2010. *Pengaruh MVA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur 2008-2009*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Ikbar, M. M. 2014. The Analysis of Effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on Share Price of Subsector Companies of Property Incorporated in LQ45 Indonesia Stock Exchange in Period of 2009-2013. *Telkom Economics and Business School, Telekomunikasi Road*. Telkom University. Bandung.
- Rahayu, S. M. 2007. Analisis Pengaruh EVA dan MVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Jakarta.
- Rosy, M. 2009. Analisis Pengaruh antara EVA dan MVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor LQ45 di BEI Periode 2007-2008. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma.
- Sonia, R. B. 2013. Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.